

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Dukungan Keluarga

a. Pengertian

Dukungan keluarga adalah bentuk dukungan dari keluarga yang berupa kasih sayang, dihargai, dan dicintai serta saling mempedulikan dan memotivasi satu sama lain antar anggota keluarga yang membuat setiap individu memiliki perasaan nyaman dan aman sehingga dapat menghadapi masalah dengan baik. Dukungan keluarga yang baik akan membuat individu merasa bahwa dirinya tidak sendirian dengan adanya keluarga disekelilingnya yang dapat membantunya menghadapi masalah (Lestari, Fatmawati, & Arafah, 2020). Dukungan keluarga adalah proses berkelanjutan yang berfokus dengan yang bisa diberi sepanjang hidup manusia. Seseorang menganggap bahwa mendukung siap membantu jika dibutuhkan (Priharsiwi & Kurniawati, 2021).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang *supportif* umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan

ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu (Alauddin, 2019).

b. Sumber Dukungan Keluarga

Sumber dukungan keluarga dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber dukungan natural dan sumber dukungan artifisial. Dukungan keluarga yang natural diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang-orang yang berada di sekitarnya, misalnya anggota keluarga (anak, istri, suami, dan kerabat) teman dekat atau relasi. Dukungan keluarga ini bersifat non formal dan tanpa dibuat-buat sehingga lebih mudah diperoleh (spontan). Sementara itu, dukungan keluarga artifisial adalah dukungan keluarga yang dirancang kedalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan keluarga akibat kencana alam melalui berbagai sumbangan sosial. (Nasution, 2022). Menurut (Friedman, 2018) terdapat dua sumber dukungan keluarga diantaranya yaitu :

1) Dukungan sosial umum

Sumber dukungan keluarga ini terdiri atas jaringan informal yang spontan dan berupa dukungan yang terorganisasi yang tidak diarahkan oleh petugas kesehatan profesional dan upaya terorganisasi oleh profesional kesehatan.

2) Dukungan sosial keluarga

Dukungan sosial keluarga mengacu pada dukungan-dukkungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga (dukungan sosial bisa atau tidak digunakan, tetapi anggota anggota keluarga memandang bahwa

orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan). Dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan sosial keluarga internal seperti dukungan dari suami/istri atau dukungan dari saudara kandung atau dukungan sosial keluarga eksternal. (Cahyanti, 2020).

c. Tujuan Dukungan Keluarga

Tujuan dari dukungan keluarga menurut Friedman (2018) adalah :

- 1) Dukungan keluarga dapat diterima dalam lingkungan sosial yang *supportif* dan umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan dukungan lainnya.
- 2) Dukungan keluarga dapat dijadikan sebagai media untuk mengurangi atau menyangga efek serta meningkatkan kesehatan mental individu atau keluarga secara langsung
- 3) Dukungan keluarga juga dapat berfungsi sebagai strategi pencegahan guna mengurangi stress atau kecemasan akibat negatif dari suatu hal.
- 4) Dukungan keluarga dapat membantu untuk berorientasi pada tugas yang diberikan oleh keluarga besar, teman dan tetangga. Bantuan dari keluarga besar juga dilakukan dalam bentuk bantuan langsung, termasuk bantuan *financial* yang terus menerus dan intermiten, berbelanja, merawat anak, merawat anggota keluarga yang sakit, perawatan fisik pada lansia, melakukan tugas rumah tangga dan bantuan praktis selama masa krisis (Alan & Roth, 2019).

d. Bentuk Dukungan Keluarga

Menurut (Lestari, Fatmawati, & Arafah, 2020) terdapat 4 tipe bentuk dukungan keluarga, yaitu:

1) Dukungan Penilaian (*Appraisal Assistance*)

Dukungan ini meliputi dukungan sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah atau pertolongan pada individu untuk memahami kejadian depresi dan strategi koping yang dapat digunakan dalam menghadapi stressor. Dukungan ini juga merupakan dukungan yang diberikan melalui ekspresi pengharapan positif individu kepada anggota keluarga dengan memberikan *support*, penghargaan dan perhatian.

2) Dukungan Instrumental (*Tangible Support*)

Dukungan ini meliputi sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit dalam kebutuhan individu dimana keluarga turut mencari dan memberi solusi yang paling efektif untuk mengurangi depresi individu diantaranya mengawasi kesehatan individu dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, serta terhindarnya individu dari kelelahan. Pada dukungan nyata, keluarga sebagai sumber untuk mencapai tujuan praktis dan tujuan nyata.

3) Dukungan Informasional (*Informational Assistance*)

Jenis dukungan ini meliputi keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi yang baik dan benar. Dalam hal ini keluarga menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, dan informasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah. Keluarga dapat menyediakan informasi dengan menyarankan tentang dokter, terapi yang baik bagi

dirinya dan tindakan spesifik bagi individu untuk melawan stresor. Pada dukungan informasi ini keluarga sebagai penghimpun informasi dan pemberian informasi. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi.

4) Dukungan Emosional (*Emosional Support*)

Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Selama cemas berlangsung, individu sering menderita secara emosional, sedih dan kehilangan harga diri. Individu akan merasa terbantu jika keluarga memperhatikan dan membantu dalam penyelesaian masalah. Jika cemas yang dirasakan mengurangi perasaan seseorang akan hal yang dimiliki dan dicintai. Pada dukungan emosional ini keluarga menyediakan tempat istirahat dan memberikan semangat.

Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Dukungan emosional melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional. Dengan semua tingkah laku yang mendorong perasaan nyaman dan mengarahkan individu untuk percaya bahwa ia dipuji, dihormati, dan dicintai, dan bahwa orang lain bersedia untuk memberikan perhatian.

Sedangkan menurut (Cahyanti, 2020) terdapat 3 jenis dukungan keluarga, yaitu:

1) Dukungan Fisiologis

Dukungan fisiologis merupakan dukungan yang dilakukan dalam bentuk pertolongan-pertolongan dalam aktivitas sehari-hari yang mendasar, seperti dalam hal mandi menyiapkan makanan dan memperhatikan gizi, toileting, menyediakan tempat tertentu atau ruang khusus, merawat seseorang bila sakit, membantu kegiatan fisik sesuai kemampuan, seperti senam, menciptakan lingkungan yang aman, dan lain-lain.

2) Dukungan Psikologis

Dukungan psikologis yakni ditunjukkan dengan memberikan perhatian dan kasih sayang pada anggota keluarga, memberikan rasa aman, membantu menyadari, dan memahami tentang identitas. Selain itu meminta pendapat atau melakukan diskusi, meluangkan waktu bercakap-cakap untuk menjaga komunikasi yang baik dengan intonasi atau nada bicara jelas, dan sebagainya.

3) Dukungan Sosial

Dukungan sosial diberikan dengan cara menyarankan individu untuk mengikuti kegiatan spiritual seperti pengajian, perkumpulan arisan, memberikan kesempatan untuk memilih fasilitas kesehatan sesuai dengan keinginan sendiri, tetap menjaga interaksi dengan orang lain, dan memperhatikan norma-norma yang berlaku.

e. Manfaat Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan yang berbeda beda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Namun dalam semua tahap siklus

kehidupan, dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga. Efek-efek yang muncul dalam dukungan keluarga baik itu efek-efek penyangga (dukungan menahan efek-efek negatif dari stres dan cemas terhadap kehidupan) maupun efek-efek utama (dukungan secara langsung yang mempengaruhi akibat-akibat dari kesehatan) (Friedman, 2018). Menurut (Aryani & Amila, 2019) terdapat empat manfaat dukungan keluarga, yaitu dukungan keluarga yang dihubungkan dengan pekerjaan akan meningkatkan produktivitas, meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri dengan memberikan rasa memiliki, memperjelas identitas diri, menambah harga diri dan mengurangi stres dan cemas, meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik serta pengelolaan terhadap stres dan tekanan.

f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga

Pemberian dukungan oleh keluarga dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu (Rahayu, 2019):

1) Faktor Internal

Faktor internal berasal dari individu itu sendiri meliputi :

- a) Faktor tahap perkembangannya yaitu pemahaman dan respon terhadap masalah yang berbeda-beda pada setiap rentang usia (bayi-lansia).
- b) Faktor pendidikan atau tingkat pengetahuan. Dalam hal ini kemampuan kognitif yang membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang

berhubungan dengan masalah dalam upaya memecahkan masalah tersebut. Tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan kemungkinan semakin tinggi dukungan yang diberikan pada keluarga yang sakit (Cahyanti, 2020).

- c) Faktor emosi yang mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan dan cara melaksanakan sesuatu. Respon emosi yang baik akan memberikan antisipasi penanganan yang baik terhadap berbagai permasalahan namun jika respon emosinya buruk kemungkinan besar akan terjadi penyangkalan terhadap permasalahan yang ada.

2) Faktotr Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar individu itu sendiri dan terdiri dari tiga hal, yaitu (Lestari, Fatmawati, & Arafah, 2020):

- a) Praktik dikeluarga yaitu cara keluarga memberikan dukungan yang mempengaruhi anggota keluarga dalam menyelesaikan masalah secara optimal. Keluarga besar dan keluarga kecil secara kualitatif menggambarkan pengalaman - pengalaman perkembangan. Anak-anak yang berasal dari keluarga kecil menerima lebih banyak perhatian daripada anak-anak yang berasal dari keluarga yang lebih besar.

- b) Faktor sosioekonomi. Faktor ini dapat mempengaruhi cara seseorang mendefinisikan serta bereaksi terhadap permasalahannya. Sementara itu, faktor ekonomi menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang biasanya akan lebih cepat tanggap terhadap masalah yang dirasakan.

c) Faktor latar belakang budaya. Faktor ini akan mempengaruhi keyakinan, nilai, dan kebiasaan individu dalam memberikan dukungan.

g. Instrumen dan Alat Ukur Dukungan Keluarga

Menurut Arikunto (2011) dalam Desy Nurwulan (2017) instrumen untuk mengukur dukungan keluarga menggunakan kuesioner dari teori House yang telah diadaptasi dan dikembangkan oleh Desy Nurwulan tahun 2017. Aspek-aspek untuk mengukur dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan informatif, terdiri dari 15 item pertanyaan.

Terdapat 4 indikator dalam item pertanyaan kuesioner dukungan keluarga, meliputi dukungan emosional (4 item pertanyaan *favourable*), dukungan penilaian (3 item pertanyaan *favourable*), dukungan instrumental (4 item pertanyaan *favourable*), dan dukungan informatif (3 item pertanyaan *favourable* dan 1 item pertanyaan *unfavourable*). Untuk pertanyaan *favourable* yaitu tidak pernah (nilai 1), kadang-kadang (nilai 2), sering (nilai 3), selalu (nilai 4). Sedangkan nilai untuk pertanyaan *unfavourable* yaitu selalu (nilai 1), sering (nilai 2), kadang-kadang (nilai 3), tidak pernah (nilai 4). Penetapan kategori menjadi tiga kategori yaitu dukungan keluarga rendah jika skor < 30, dukungan keluarga sedang jika skor 31-45, dukungan keluarga tinggi jika skor > 45.

2. Pasien Rawat Inap

a. Pengertian

Pasien berasal dari bahasa latin yang memiliki arti "*menderita*".

Pasien adalah orang yang berada dalam perawatan medis akibat suatu

penyakit. Secara umum, pasien merupakan orang dalam perawatan medis yang membutuhkan pengobatan karena menderita suatu penyakit (Ahmadiansah, 2019). Menurut Pasal 1(4) UU Rumah Sakit RI No. 44 Tahun 2009, pasien adalah individu yang menegosiasikan penyakitnya untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang memenuhi kebutuhan kesehatannya, baik secara langsung maupun tidak langsung di rumah sakit. Sedangkan istilah rawat inap merupakan salah satu bentuk dari pelayanan kesehatan di rumah sakit. Pelayanan rawat inap berarti proses perawatan pasien oleh tenaga medis profesional. Perawatan tersebut bertujuan untuk memberikan penanganan intensif untuk kesembuhan pasien, dimana pasien akan dirawat dan diinapkan di rumah sakit. Pasien rawat inap diartikan sebagai proses perawatan bagi orang yang menderita suatu penyakit oleh tenaga kesehatan profesional yang mengharuskan untuk tinggal di rumah sakit dalam jangka waktu tertentu (Julaika & Rachman, 2020).

b. Kebutuhan Pasien

Kebutuhan pasien saat berada di rumah sakit adalah tidak lain agar segera mendapat kesembuhan dari suatu penyakit yang dideritanya. Konsep kebutuhan manusia yang paparkan dalam teori Maslow menyebutkan bahwa relevan dengan pemecahan masalah medik berkaitan dengan kebutuhan nutrisi (makan dan minum), rasa dihargai, rasa diperhatikan, serta rasa nyaman dan aman yang sangat dibutuhkan oleh pasien pada saat di rumah sakit. Selain itu kebutuhan akan kenyamanan dan ketenangan batin juga sangat dibutuhkan. Mengingat bahwa pasien yang berada di rumah sakit sangat rentan mengalami

gangguan emosi, sehingga pemberian nutrisi yang masuk kedalam rohani juga dibutuhkan (Kartikasari, 2022).

Kebutuhan pasien rawat inap yang dimaksud dalam hal ini bukan hanya sekedar pemenuhan kebutuhan secara fisik berupa pemberian obat-obatan maupun pelayanan medis dari tenaga profesional. Namun, kebutuhan secara mental-spiritual yang diberikan oleh tenaga para medis (pembimbing rohani) dan pendampingan keluarga yang harus siap untuk menuntun pasien ketika menjalani perawatan di rumah sakit (Sheperis & Sheperis, 2018).

c. Hak dan Kewajiban Pasien

Dalam pelayanan kesehatan sangat erat kaitannya dengan pasien karena tujuan utama dalam pelayanan kesehatan adalah memenuhi hak pasien yaitu membantu, menolong dan mengobati pasien. Adapun hak pasien yang berkedudukan sebagai pengguna jasa kesehatan mempunyai hak atas perlindungan diri dari kemungkinan upaya tenaga pelayanan kesehatan yang tidak bertanggungjawab atas hak pasien yang memungkinkan mengancam kesehatan dan keselamatan pasien. adapun kewajiban pasien saat berada di rumah sakit, yaitu (Latifah, 2023):

- 1) Mematuhi peraturan yang berlaku di RS
- 2) Menggunakan fasilitas RS secara bertanggung jawab
- 3) Menghormati hak-hak pasien lain, pengunjung dan hak tenaga kesehatan serta petugas lainnya yang bekerja di RS
- 4) Memberikan informasi yang jujur lengkap dan akurat sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan tentang masalah kesehatannya

- 5) Memberikan informasi mengenai kemampuan finansial jaminan kesehatan
- 6) Mematuhi rencana terapi yang direkomendasikan oleh tenaga kesehatan di RS dan disetujui oleh pasien yang bersangkutan setelah mendapatkan penjelasan sesuai dengan ketentuan
- 7) Memberikan segala konsekuensi atas keputusan pribadinya untuk menolak rencana terapi yang direkomendasikan oleh tenaga kesehatan dan tidak mematuhi yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk penyembuhan penyakit atau masalah kesehatan
- 8) Memberikan imbalan jasa atas pelayanan

d. Kondisi Pasien

Pasien yang dirawat inap merupakan pasien dengan kondisi yang membutuhkan perawatan secara intensif secara medis. Namun, bukan hanya perawatan secara medis, perawatan dari segi mental-spiritual juga sangat dibutuhkan. Mengingat banyak dari pasien yang kondisi sebenarnya mereka bukan hanya sakit dari segi fisik saja akan tetapi sakit secara mental-spiritual. Kondisi ini dapat meliputi (Latifah, 2023):

1) Kecemasan

Kecemasan merupakan hal yang sering dialami oleh setiap orang, terutama bagi mereka yang sedang mengalami tekanan dalam hidup seperti halnya orang yang sedang sakit. Orang yang sakit sangat rentan mengalami kecemasan terhadap kondisi yang sedang dihadapinya (Nugraha, 2020).

2) Stres

Stress merupakan suatu ketidakseimbangan antara kondisi jiwa dengan realitas kehidupan akibat adanya suatu perubahan yang diperlukan sebuah penyesuaian. Stress yang dialami oleh pasien dirasakan sebagai orang yang berada dalam perawatan medis yang merasa mendapatkan tekanan fisik dan psikis karena adanya anggapan kecemasan sehingga berdampak pada faktor kesembuhan pasien (Tri, 2020).

3) Harga diri rendah

Harga diri rendah adalah individu yang merasa bahwa dirinya cenderung lebih rendah dari orang lain. Akibat kondisi sakit yang dialami, seringkali menjadikan individu merasa lemah dimata oranglain, merasa tidak berharga, dan tidak berarti (Wahyuni, M.A., & Kotijah, 2022).

4) Hilang semangat

Perasaan hilang semangat yang dialami pasien dapat menimbulkan masalah terhadap menurunnya kondisi kesehatan fisik. Perasaan ini dapat berpengaruh terhadap hilangnya perasaan untuk sembuh pasien.

e. Peran Keluarga Pasien yang di Rawat

Menurut (Davidson, Coombs, & Nunnally, 2019) peran penting anggota keluarga diantaranya:

- 1) Keluarga sebagai pengganti pembuat keputusan dari pasien
- 2) Keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien

3) Dukungan dari keluarga untuk pasien dapat meningkatkan hasil perawatan pasien

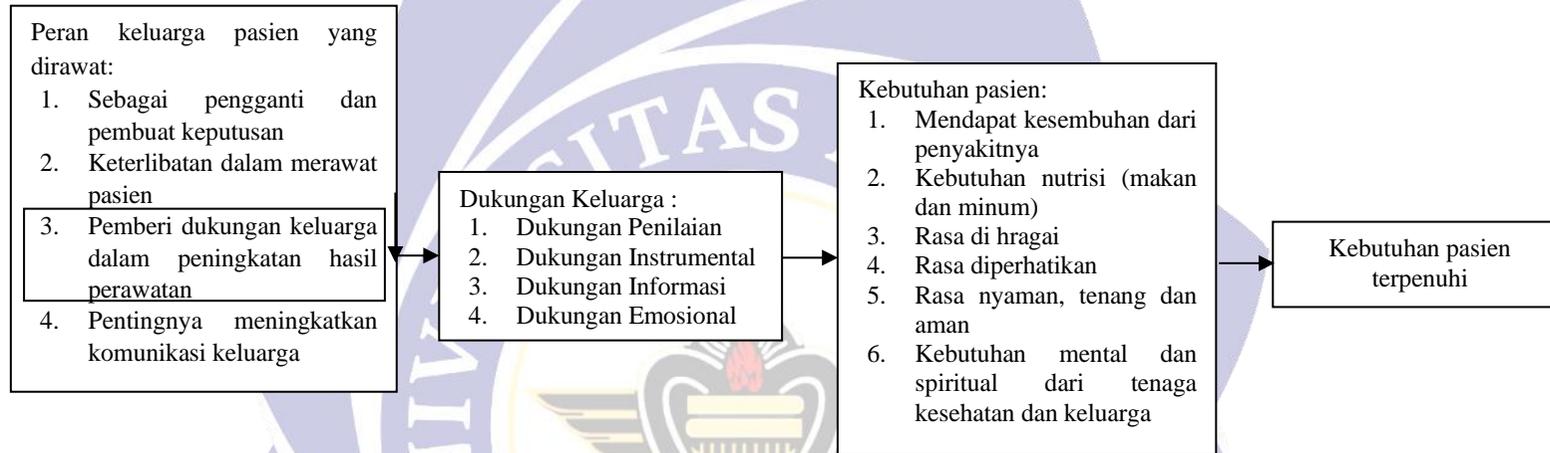
4) Pentingnya meningkatkan komunikasi keluarga

f. Dampak Psikologis Keluarga dan Pasien di Rawat

Keluarga merupakan orang terdekat yang dapat memberi perhatian, diantaranya dapat memberikan perhatian rasa cinta, dan kehangatan. Komunikasi merupakan hal penting untuk pemenuhan dalam kebutuhan psikososial pasien. Dengan komunikasi keluarga dan pasien akan mampu mengalami perasaan cemas, takut, sedih dan frustrasi. Keluarga menjadi peran penting dalam proses penyembuhan karena orang terdekat dapat menambah semangat untuk dapat sembuh (Fairuza, 2023).



B. Kerangka Teori



Bagan 2 1 Kerangka Teori Penelitian

Sumber : (Davidson, Coombs, & Nunnally, 2019), (Lestari, Fatmawati, & Arafah, 2020), (Kartikasari, 2022).